

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Urbanisasi merupakan gambaran perpindahan penduduk, yang juga mencerminkan tentang kondisi suatu wilayah asal dan tempat tujuan terjadinya urbanisasi. Terdapat faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penarik bagi penduduk untuk melakukan perpindahan tersebut. Faktor pendorong berasal dari wilayah asal, antara lain disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan, penghasilan yang minim, tuntutan akan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan kebutuhan akan penghidupan yang layak yang tidak bisa didapatkan di daerah asal. Sedangkan faktor penarik yang berasal dari tempat tujuan urbanisasi yang bisa jadi merupakan kota-kota terdekat, antara lain menjanjikan lapangan pekerjaan yang lebih luas karena perkembangan industri dan perdagangan yang bisa menyerap banyak tenaga kerja, penghasilan yang lebih memadai jika dibandingkan dengan yang didapat di daerah asal, menyediakan sarana pendidikan dengan mutu dan tingkatan yang lebih tinggi, serta impian setiap individu mengenai penghidupan yang layak (Hadi Sabari Yunus, 2006). Dalam hal ini tentu perlu diperhatikan bahwa penduduk yang melakukan perpindahan tersebut sebenarnya adalah potensi sumber daya manusia bagi wilayah asal. Terjadinya perpindahan penduduk ini menimbulkan beberapa perubahan seperti berkurangnya penduduk usia kerja pada suatu wilayah karena pindah ke wilayah lain, lapangan pekerjaan yang sudah ada pada suatu wilayah tidak berkembang karena yang menjalankan adalah orang-orang lama dan tidak bisa dilakukan regenerasi. Hal ini tentu merugikan bagi suatu wilayah apabila mereka kehilangan sumber daya manusianya yang potensial.

Pada umumnya perpindahan penduduk seperti yang telah dijelaskan di atas terjadi di pedesaan, dimana lapangan pekerjaan hanya sebatas mengolah lahan dan bertani, berdagang di pasar lokal, yang mana penghasilan mereka tidak begitu besar. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa banyak potensi desa yang belum digali dan belum dikembangkan seperti misalnya lahan yang luas yang bisa digunakan untuk perkebunan, tanaman buah-buahan, selain itu juga bisa dikembangkan peternakan mengingat kebutuhan akan daging tidak pernah turun di pasaran, dan khususnya kearifan lokal masyarakat pedesaan yang menjunjung tinggi kegotong-royongan dalam kehidupan

mereka. Potensi-potensi ini jadi terbengkalai akibat terjadinya urbanisasi, dan ini sangat merugikan karena perkembangan tidak bisa terjadi di daerah asal setelah kehilangan sumber daya manusianya, perkembangan selalu terjadi pada tempat tujuan urbanisasi (Mulyono Sadyohutomo, 2008).

Dilain pihak, lajunya arus perpindahan penduduk ke kota-kota besar (urbanisasi) telah menyebabkan berbagai macam permasalahan perkotaan yang sulit dicari jalan keluarnya. Pertumbuhan jumlah penduduk di perkotaan akibat urbanisasi memaksa pemerintah kota-kota besar tersebut untuk menyediakan kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan akan hunian, pemenuhan sarana dan prasarana, kebutuhan akan kesejahteraan, serta kebutuhan akan pelayanan kesehatan bagi seluruh penduduk tersebut. Apabila pemerintah kota gagal dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut, dampak yang dihadapi sangat berpengaruh terhadap kehidupan perkotaan, misalnya timbulnya kawasan kumuh atau kawasan hunian pada daerah yang menyalahi aturan peruntukannya seperti di daerah bantaran sungai, di sepanjang rel kereta api, pada tebing-tebing perbukitan, atau bahkan di bawah jembatan. Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya perlu untuk diselesaikan, juga dihindari, tentunya dengan menekan lajunya arus urbanisasi yang selama ini terus meningkat.

Kabupaten Jombang adalah wilayah yang sedang berkembang, baik itu dalam sektor industri, jasa dan perdagangan, maupun sektor-sektor lainnya. Untuk pengembangannya tersebut tentu saja membutuhkan sumberdaya yang cukup, baik itu SDA maupun SDM yang akan mengolah SDA tersebut. Lahan pertanian yang masih sangat luas, hutan serta hasil hutannya, dan bukit kapur di wilayah utara merupakan beberapa contoh sumber daya alam yang ada (Profil Kabupaten Jombang, 2012). Sementara itu, komposisi penduduk Jombang berdasarkan usia pada tahun 2011 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduknya berada pada usia kerja, namun untuk kebutuhan pendidikan mereka harus hijrah ke lain kota karena di Kabupaten Jombang saat ini belum memiliki Perguruan Tinggi Negeri, yang sudah ada adalah Perguruan Tinggi Swasta yang akreditasinya belum cukup baik. Sebagian dari mereka yang hendak menuntut ilmu ke Perguruan Tinggi yang berakreditasi baik harus pergi ke Kota Surabaya, Kota Malang, bahkan kota-kota lain di luar Jawa Timur seperti Kota Jakarta, DIY Jogjakarta, dan Kota Bandung.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Jombang yang mana berada pada usia kerja tentu saja membutuhkan lapangan pekerjaan agar mereka bisa memenuhi kebutuhan

hidupnya, namun faktanya tercatat di Dinsosnakertrans Kabupaten Jombang tahun 2011 bahwa tingkat pengangguran masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan yang ada saat ini di dalam Kabupaten Jombang masih kurang atau tidak cukup untuk memberi pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan. Sementara itu di wilayah lain yang dekat dengan Kabupaten Jombang mampu menyediakan banyak lapangan pekerjaan, misalnya Kota Surabaya yang memiliki kawasan industri, Kabupaten Gresik dan Sidoarjo yang menawarkan hal serupa. Sebagian besar dari mereka yang membutuhkan pekerjaan akan pergi ke kota-kota tersebut, bahkan ada juga yang pergi mencari pekerjaan hingga ke ibukota negara atau ke luar pulau Jawa.

Dalam lingkup yang lebih kecil dengan permasalahan yang serupa diambil contoh kasus pada suatu desa dengan tujuan supaya pemahaman terhadap masalah ini bisa lebih mendetail. Contoh kasus yang diambil adalah pada Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Pada desa ini, menurut data Monografi Desa Mentaos tahun 2012 disertai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada perangkat Desa Mentaos dan beberapa penduduk pelaku urbanisasi, terjadi masalah yang sama dimana sebagian dari penduduknya (pada tahun 2011) yang berada pada usia kerja, yaitu sebanyak 155 jiwa atau sekitar 6,36% dari total 2,438 jiwa penduduk desa, harus pergi ke luar daerah untuk mendapatkan pekerjaan karena ketersediaan lapangan pekerjaan di desa tersebut sangat minim. Tujuan mereka kebanyakan adalah Kota Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan sisanya pergi ke Kota Jakarta, Kota Bandung, Kota Malang, Kota Tangerang, dan Bali. Demikian pula dengan penduduk yang berusaha mendapatkan pendidikan dengan jenjang yang tinggi yaitu di perguruan tinggi. Karena di Kabupaten Jombang sendiri belum ada perguruan tinggi yang akreditasinya cukup baik, mereka harus pergi ke kota lain, misalnya Kota Malang, Kota Surabaya, dan kota-kota lain yang telah disebutkan di atas. Angka tersebut telah meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yang mana berdasarkan Monografi Desa Mentaos didapatkan gambaran bahwa migrasi penduduk ke luar Desa Mentaos pada tahun 2009 adalah sebesar 4,5%, dan 5,32% pada tahun 2010, yang mana artinya dalam kurun waktu tiga tahun tersebut trend perpindahan penduduk keluar dari Desa Mentaos meningkat 23,08% setiap tahunnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, perpindahan penduduk Desa Mentaos ke kota lain, atau disebut urbanisasi, sebagian besar merupakan bentuk dari dorongan ekonomi. Sejumlah 155 penduduk berurbanisasi dari Desa Mentaos untuk

mendapatkan pekerjaan di kota lain, karena matapencaharian di Desa Mentaos sendiri terbatas. Para pelaku urbanisasi tersebut tidak mendapatkan pekerjaan di desa, dan mereka juga tidak memiliki lahan pertanian untuk digarap. Keterbatasan lapangan pekerjaan di desa tersebut adalah salah satu faktor pendorong yang kuat bagi penduduk untuk melakukan urbanisasi.

Faktor pendorong lain untuk penduduk berurbanisasi yaitu perbedaan tingkat upah yang besar antara daerah asal, Desa Mentaos, dengan kota tujuan yang diharapkan. Pengharapan akan upah yang lebih tinggi di kota tujuan menimbulkan dorongan yang kuat pula, karena pendapatan yang tinggi tentu sangat berpengaruh pada perekonomian penduduk, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki matapencaharian di Desa Mentaos. Tidak jarang pula, pelaku urbanisasi yang pulang ke kampung halaman, Desa Mentaos, ikut memberikan informasi kepada penduduk mengenai perbedaan tingkat upah desa dan kota tersebut. Apalagi ditambah dengan fakta bahwa pelaku urbanisasi yang pulang kampung tersebut telah meraih kesuksesan di kota tujuan, sehingga dorongan bagi penduduk untuk melakukan urbanisasi menjadi semakin kuat.

Faktor-faktor pendorong seperti yang telah dijelaskan di atas menyebabkan penduduk Desa Mentaos memilih untuk meninggalkan desa dan berurbanisasi ke kota lain. Selain faktor pendorong, faktor-faktor penarik dari kota tujuan urbanisasi juga menjadi bahan pertimbangan yang menguatkan keputusan penduduk untuk berurbanisasi. Faktor penarik lebih bertolakbelakang dengan faktor pendorong. Sedikitnya lapangan pekerjaan di desa merupakan bentuk faktor pendorong urbanisasi, sedangkan dari kota-kota lain menawarkan berbagai jenis matapencaharian yang menjadikannya sebagai faktor penarik bagi penduduk untuk berurbanisasi. Selain itu, kota besar juga menawarkan tingkat upah yang lebih tinggi dibandingkan daerah asal dan juga adat dan budaya yang lebih longgar atau tidak mengekang. Kota besar juga telah dilengkapi dengan keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi tersebut tentu sangat bertolakbelakang dengan desa.

Di lain pihak, kondisi eksisting penggunaan lahan Desa Mentaos menunjukkan bahwa ketersediaan lahan untuk budidaya masih sangat luas, sawah irigasi teknis dengan pengairan yang baik, jagung, dan palawija, serta peternakan sapi, kambing, dan ayam, adalah beberapa matapencaharian yang saat ini digeluti oleh masyarakat setempat. Ada pula pabrik tahu yang sudah berdiri sejak tahun 1999 dan hingga saat ini masih beroperasi (Monografi Desa Mentaos, 2012). Ini adalah kondisi yang sangat

bertolak belakang dimana sebagian dari penduduk usia produktif Desa Mentaos pergi ke kota lain sementara sumber daya yang ada di desa tersebut belum seluruhnya dimanfaatkan dengan optimal. Pemanfaatan sumberdaya desa, potensi yang dimiliki Desa Mentaos, melalui perencanaan pembangunan diharapkan dapat meminimalisir urbanisasi.

1.2 Identifikasi masalah

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Lapangan pekerjaan di Desa Mentaos belum bisa menampung seluruh tenaga kerja yang ada, yaitu sebanyak 791 penduduk usia produktif, sehingga sebagian penduduk yang belum mendapatkan pekerjaan menjadi pengangguran.
2. Kesempatan kerja dari kota-kota sekitar yang lebih besar merupakan faktor penarik yang kuat bagi penduduk Desa Mentaos.
3. Berdasarkan hasil wawancara, keinginan masyarakat Desa Mentaos untuk mendapatkan penghidupan lebih layak yang ditimbulkan dari perbedaan tingkat upah di desa dengan kota besar merupakan faktor pendorong yang kuat.
4. Ketersediaan sumber daya yang merupakan potensi di Desa Mentaos belum dimanfaatkan secara optimal.
5. Sumber daya manusia yang dimiliki di Desa Mentaos belum mampu untuk mengeksplorasi SDA sehingga pemanfaatannya belum bisa optimal.

1.3 Rumusan masalah

1. Apa sajakah potensi yang dimiliki Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang?
2. Bagaimanakah strategi pembangunan Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang dalam mengembangkan potensi desa

1.4 Tujuan

1. Mengetahui potensi yang dimiliki Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang.

2. Menentukan strategi pembangunan Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang yang tepat untuk mengembangkan potensi desa

1.5 Ruang lingkup

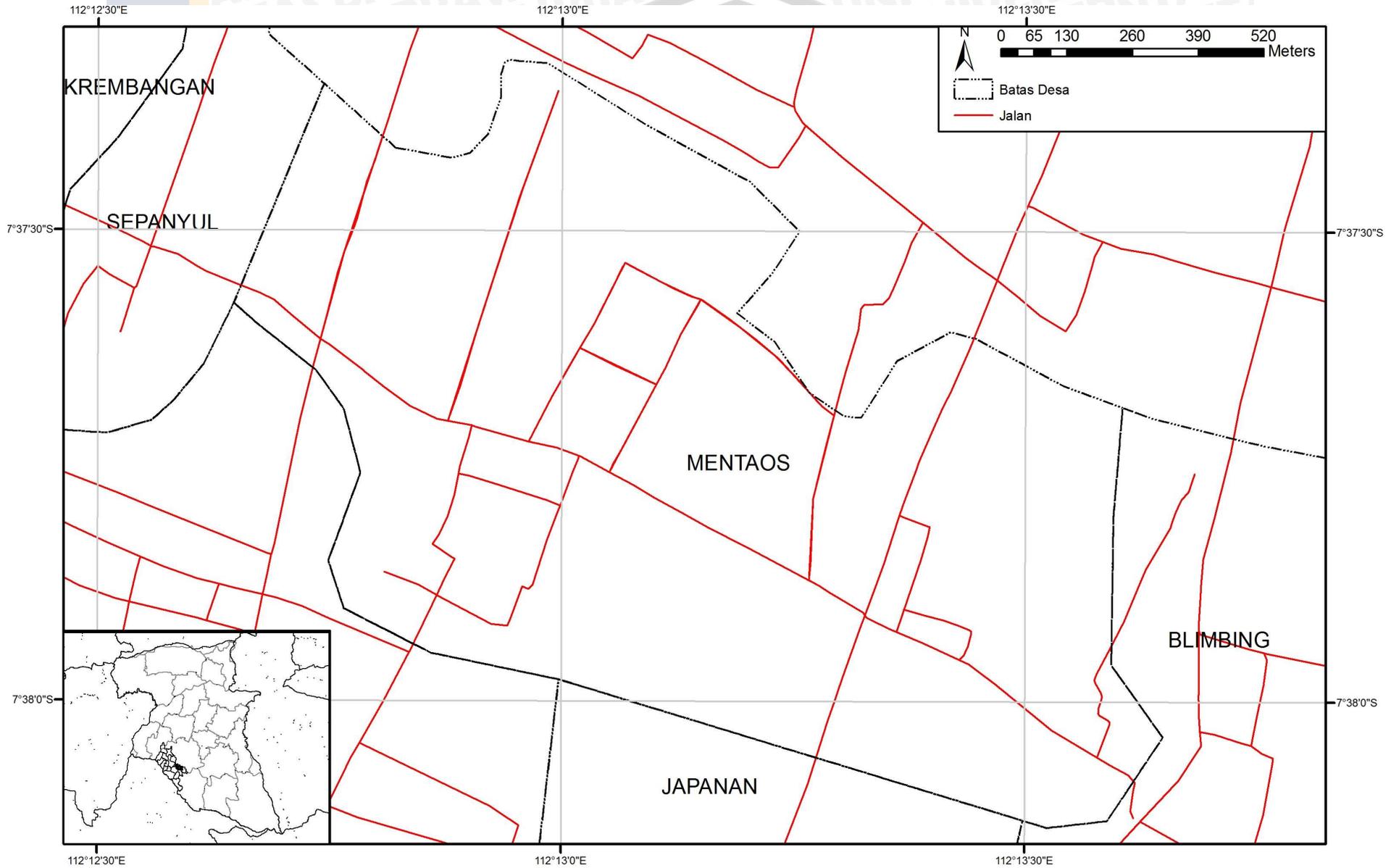
1.5.1 Ruang lingkup wilayah

Wilayah yang menjadi obyek studi dalam perencanaan adalah Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, yang mana memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Mentaos, Dusun Dermo, dan Dusun Jampirogo.

Batas administratif Desa Mentaos yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Diwek
- Sebelah Timur : Desa Blimbing
- Sebelah Barat : Desa Sepanyul
- Sebelah Selatan : Desa Japanan dan Desa Sukoiber





Gambar 1.1 Peta Administratif Desa Mentaos

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Penentuan ruang lingkup materi bertujuan untuk menentukan ruang pembahasan dan membatasi arahan pembahasan sehingga dalam pemaparan pembahasan menjadi terfokus pada pokok permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini lingkup materi yang digunakan adalah sebagai berikut.

A. Kebijakan Pembangunan Daerah

Materi kebijakan pembangunan daerah diperlukan pada penelitian ini, yang mana pada kebijakan pembangunan daerah memuat kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi yang akan diterapkan dalam perencanaan ruang wilayah. Dokumen yang digunakan sebagai sumber kebijakan pembangunan daerah ini adalah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jombang tahun 2009-2029.

B. Rumusan Masalah Pertama

Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Lingkup materi untuk menjawab permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kajian Potensi Fisik Lahan

Penggunaan lahan, ketersediaan lahan pertanian, keberadaan prasarana irigasi dan jaringan jalan, kondisi iklim, serta orientasi Desa Mentaos terhadap pasar yang terdapat di Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang.

2. Kajian Potensi Pertanian

Kondisi pertanian dalam artian luas di Desa Mentaos yang akan dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas dengan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Growth Share*.

3. Kajian Sumber Daya Manusia

Kondisi kependudukan desa berdasarkan usia produktif dan skill atau ketrampilan-keterampilan yang dimiliki masyarakat Desa Mentaos, serta analisis mengenai peran lembaga lokal yang ada.

C. Rumusan Masalah Kedua

Rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pembangunan desa dengan memaksimalkan potensi lokal di desa. Lingkup materi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ini adalah sebagai berikut.

1. Metode analisis Potensi Masalah

Analisis Potensi Masalah digunakan untuk menjelaskan potensi-potensi dan masalah-masalah mengenai potensi lahan, potensi pertanian, dan sumber daya manusia masyarakat Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang.

2. Metode analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi pembangunan Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang dengan mengoptimalkan *strength* dan *opportunity* untuk mengeliminir *weakness* dan *treat*.

3. Metode analisis Akar Masalah

Digunakan untuk menentukan penyebab permasalahan-permasalahan yang ditemui di wilayah studi sehingga dapat dirumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti

Mengetahui besarnya pengaruh penerapan konsep pengembangan wilayah dengan memanfaatkan potensi desa yang ada, guna mengurangi urbanisasi beserta dampaknya.

2. Bagi akademisi

Memberikan wawasan atau pengetahuan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota, khususnya dalam mengidentifikasi potensi desa yang mana dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mengurangi perpindahan penduduk dari desa ke kota (urbanisasi).

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Jombang

Memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Jombang mengenai potensi-potensi desa yang bisa dimanfaatkan secara optimal dengan tujuan mengurangi perpindahan penduduk dari desa ke kota (urbanisasi).

1.7 Sistematika pembahasan

Pembahasan laporan ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang menjadi dasar, arahan, serta acuan dalam analisis dan rencana program selanjutnya

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian yang akan digunakan, variabel, sumber data yang diperoleh, jadwal penelitian atau survey serta metode analisis dan evaluasi yang akan digunakan dalam pembahasan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran umum kondisi eksisting wilayah studi, tata guna lahan, deskripsi potensi lahan, analisis potensi pertanian, dan potensi sumber daya manusia yang ada, serta penentuan strategi pembangunan Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari laporan ini serta rekomendasi yang berupa saran untuk menyelesaikan permasalahan dan mengoptimalkan potensi yang ada.

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan tahapan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian serta memberikan gambaran mengenai langkah-langkah studi secara sistematis agar proses studi menjadi lebih terarah.

Urbanisasi merupakan gambaran perpindahan penduduk, yang juga mencerminkan tentang kondisi suatu wilayah asal dan tempat tujuan terjadinya urbanisasi. Terdapat faktor pendorong dan faktor penarik untuk penduduk berurbanisasi. Faktor pendorong berasal dari wilayah asal, antara lain disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan, penghasilan yang minim, tuntutan akan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan kebutuhan akan penghidupan yang layak yang tidak bisa didapatkan di daerah asal. Sedangkan faktor penarik yang berasal dari tempat tujuan urbanisasi antara lain menjanjikan lapangan pekerjaan yang lebih luas karena perkembangan industry dan perdagangan yang bisa menyerap banyak tenaga kerja, penghasilan yang lebih memadai jika dibandingkan dengan yang didapat di daerah asal. Hal ini tentu merugikan bagi daerah asal karena sumber daya manusianya yang potensial berpindah ke tempat lain sehingga lapangan pekerjaan yang sudah ada pada daerah asal tidak berkembang. Kondisi demikianlah yang terjadi pada Desa Mentaos Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dimana penduduknya lebih memilih mencari pekerjaan di Kota Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan daerah lainnya.

1. Bagaimana potensi yang dimiliki Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang dalam memaksimalkan potensi desa untuk meminimalisasi urbanisasi?

1. Mengetahui potensi yang dimiliki Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang.
2. Menentukan strategi pengembangan Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang yang tepat untuk memaksimalkan potensi desa agar dapat meminimalisasi urbanisasi.

- Kajian Kebijakan Daerah Kabupaten Jombang
- Kajian Potensi Lahan Desa Mentaos
- Kajian Potensi Pertanian Desa Mentaos
- Kajian Potensi Sumber Daya Manusia Desa Mentaos

Potensi dan Masalah yang terdapat di Desa Mentaos

Merumuskan Strategi Pembangunan Desa Mentaos dengan Memanfaatkan Potensi Yang Ada

Pengembangan Potensi Desa
(Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang)

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

Sumbe: Hasil Pemikiran, 2013